

**KABA ANGKU KAPALO SITALANG :**

**KAJIAN POSTKOLONIAL**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh gelar sarjana Sastra  
pada Jurusan Sastra Daerah



Oleh

**HENDRO**  
04 186 026

**MILIK**  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
TERDAFTAR

TANGGAL : 9-3-2011

NOMOR BI : 511080f06

**JURUSAN SASTRA DAERAH  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

Hendro. 04 186 026. *Kaba Angku Kapalo Sitalang: Kajian postkolonial karya Darwis St. Sinaro dan Dt. Basa Caniago. Skripsi. Padang, Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2010*

Skripsi ini merupakan hasil penelitian terhadap *kaba Angku Kapalo Sitalang* yang menggunakan Kajian Postkolonial. Dalam *kaba Angku Kapalo Sitalang* terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh *Datuak Maruhun Basa* yang merupakan *Angku Kapalo Sitalang*. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh *Angku Kapalo Sitalang* merupakan bentuk pengaruh kolonial yang diterapkan kepada rakyat.

Penelitian ini menggunakan teori postkolonial. Dalam penelitian ini penulis membatasi untuk menganalisis gejala kultural, seperti: penindasan terhadap perempuan, pemimpin buatan Belanda, pengangkatan pemimpin, peradilan, tanam paksa dan kerja paksa yang dilakukan oleh *Angku Kapalo Sitalang*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau tokoh-tokoh pelaku yang diamati.

Adapun bentuk-bentuk pengaruh kolonialisme dalam *kaba Angku Kapalo Sitalang*, seperti; (1) penindasan terhadap perempuan, (2) pemimpin buatan Belanda, (3) pengangkatan pemimpin yang dipengaruhi oleh kolonial Belanda, (4) peradilan yang dipengaruhi oleh Belanda, (5) tanam paksa dan kerja paksa. Dari pelanggaran-pelanggaran yang terjadi yang merupakan pengaruh kolonial Belanda, maka akan berdampak kepada kehidupan masyarakat, masyarakat menjadi menderita baik lahir maupun batin. Dan bagi *Angku Kapalo Sitalang* yang melakukan praktek-praktek kolonial tersebut telah melanggar nilai-nilai dan norma-norma adat maupun norma agama yang ada dalam masyarakat Minangkabau yang telah diwarisi secara turun-temurun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Meskipun *kaba* ini dicetak pada masa setelah kemerdekaan tetapi masih terdapat praktek kolonial.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Realitanya penjajahan bukanlah masalah yang muncul saat kekinian, tetapi penjajahan sudah memiliki akar yang kuat di awal abad dua puluh. Sebagaimana yang dikatakan Loomba (2000: xii) bahwa menjelang tahun 1930-an, koloni-koloni dan bekas koloni-koloni meliputi 84,6 persen dari permukaan bumi, hanya bagian-bagian dari Arabia, Persia, Afghanistan, Mongolia, Tibet, China, Siam, dan Jepang yang tidak pernah berada di bawah pemerintahan formal Eropa. Selanjutnya ia mengatakan, bahwa negara-negara yang berada di kawasan benua Amerika, Australia, Afrika, dan Asia pernah dijajah oleh bangsa-bangsa Eropa, termasuk Indonesia.

Menurut sejarahnya Indonesia pernah dijajah oleh negara-negara Eropa, hal ini sesuai dengan kutipan di atas. Indonesia pernah dijajah oleh negara-negara Eropa, seperti Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda. Secara historis bangsa Eropa yang paling lama berada di Indonesia adalah bangsa Belanda. Cornelis de Houtman merupakan pemimpin armada Belanda yang berlabuh di pantai utara pulau Jawa yakni pada tahun 1596 (Hellwig 2007: 4). Tujuan awalnya datang ke Indonesia adalah mencari rempah-rempah, karena rempah-rempah di benua Eropa sangat diminati. Meskipun tujuan awal Belanda mencari rempah-rempah, namun dalam perkembangan selanjutnya muncullah niat bangsa Belanda untuk menjajah Indonesia.

Menurut catatan sejarah, Belanda masuk ke Minangkabau melalui, pesisir barat Sumatera Barat pada tahun antara 1595-1598 para pedagang-pedagang Belanda dibawah pimpinan Balthazar Moncheron berlabuh di Indrapura (Mestika, 1986: 30). Sejalan dengan itu, Navis (1984: 23) menyatakan bahwa Belanda masuk ke Minangkabau melalui Pulau Cingku di Pesisir Selatan. Setelah merasa kedudukannya telah aman di Pesisir Selatan, maka perhatiannya ditujukan ke pesisir utara untuk menguasai Pariaman dan Tiku. Dengan masuknya Belanda ke Minangkabau, mulailah mereka melakukan praktek-praktek sebagai negara penjajah, misalnya mencampuri urusan kepemimpinan, menarik pajak kepada masyarakat.

Salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui praktek penjajahan adalah karya sastra. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aschrofi (2003: xxi) bahwa karya sastra merupakan salah satu media alternatif paling efektif guna mengekspresikan persepsi-persepsi tersebut. Dalam tulisanlah, sebagaimana juga dalam karya lukis, patung, musik, dan tari, kehidupan sehari-hari masyarakat terjajah dapat diekspresikan dengan baik. Sastra adalah dokumen budaya pada waktu tertentu, ia akan menceritakan realita-realita yang ada di masyarakat pada saat itu.

Sastra yang terbit pada masa kolonial Belanda, umumnya berisi tentang keadaan masyarakat Indonesia yang berada di bawah kekuasaan Belanda. Hal ini wajar terjadi karena pengarang sebagai anggota masyarakat mendapat pengalaman dari kenyataan sehari-hari. Dapat diasumsikan bahwa sastra adalah cerminan masyarakat. Artinya unsur-unsur sosial budaya masyarakat akan tergambar dalam

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa kaba kaba Angku Kapalo Sitalang yang ditulis oleh Darwis St. Sinaro dan Dt. Basa Caniago masih banyak ditemui pengaruh-pengaruh kolonial. Meskipun kaba ini dicetak pada masa setelah kemerdekaan. Bentuk-bentuk pengaruh kolonialisme dalam kaba Angku Kapalo Sitalang, seperti; (1) penindasan terhadap perempuan, (2) pemimpin buatan Belanda, (3) pengangkatan pemimpin yang dipengaruhi oleh kolonial Belanda, (4) peradilan yang dipengaruhi oleh Belanda, (5) tanam paksa dan kerja paksa.

Dari pelanggaran-pelanggaran yang terjadi yang merupakan pengaruh kolonial Belanda, maka akan berdampak kepada kehidupan masyarakat, masyarakat menjadi menderita baik lahir maupun batin. Dan bagi Angku Kapalo Sitalang yang melakukan praktek-praktek kolonial tersebut telah melanggar nilai-nilai dan norma-norma adat maupun norma agama yang ada dalam masyarakat Minangkabau yang telah diwarisi secara turun-temurun.

#### 4.2 Saran

Penelitian karya sastra dengan kajian postkolonial merupakan hal yang baru di Indonesia, belum banyak peneliti atau kritikus sastra di Indonesia yang menggunakan teori postkolonial untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menarik untuk diteliti, untuk itu disarankan kepada peneliti-peneliti sastra selanjutnya mencoba

## Daftar Pustaka

- Amran, Rusli. 1985. *Sumatra Barat Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan
- 1986. *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Arianto, Okto. 2009. "Pelanggaran Hukum Adat dalam Kaba Angku Kapalo Sitalang Kajian Sosiologi Sastra" ( Skripsi) Padang : Universitas Andalas
- Ashcroft, Bill dkk. 2003. *Menelanjangi Kuasa Bahasa. Teori dan Praktik Sasatra Postkolonial*. Yogyakarta: Qalam.
- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*. Jakarta: PT. Logos Wacan Ilmu.
- Dt.Tan Pariaman, H.H.B. Saanin. 1989. *Kepribadian Orang Minangkabau Dan Psikopatologinya (dalam buku Kepribadian dan Perubahannya)*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suryadi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakih, Mansur. 2004. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2002. *Novel-novel Indonesia Tradisi Balai Pustaka 1920-1942*. Yogyakarta: Gama Media.
- Gandhi, Leela. *Teori Postkolonial: Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat* (Penerjemaah Yuwan Wahyutri , dkk). Yogyakarta: Qalam.
- Graves, Elizabeth. 2007. *Asal-usul Elite Minangkabau Modern*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Hellwig, Tineke. 2007. *Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Loomba, Ania. 2000. *Kolonialisme/pascakolonialisme* (terjemahan Hartono Hadikusumo). Yogyakarta: Qalam.
- Naim, Muchtar. 1984. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University pers.